BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis di Indonesia saat ini semakin ketat, hal tersebut membuat perusahaan mengharuskan meningkatkan kualitas perusahaannya. Salah satu cara perusahaan meningkatkan kualitas perusahaannya yaitu dengan cara mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia (*go public*) agar lebih menarik investor untuk membeli sahamnya. *Go public* merupakan sebuah perusahaan yang menjual sahamnya kepada public dan siap untuk dinilai secara terbuka oleh *public*. Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan setiap perusahaan *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Dari pernyataan tersebut menjadikan setiap perusahaan diharuskan mengembangkan perusahaan lebih keras, akurat, dan cepat terutama untuk menghasilkan informasi laporan keuangan (Eksandy, 2017).

Laporan keuangan adalah instrumen penting bagi entitas dikarenakan laporan keuangan sebagai sumber informasi bagi investor dan pengguna informasi laporan keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2015:3) Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan, agar

berguna untuk menarik investor dan pemakai informasi keuangan, maka ketepatan waktu pelaporan merupakan karakteristik penting bagi perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi sebelum diserahkan ke pengguna laporan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan sebuah laporan keuangan yang lengkap dan transparan. Agar sebuah laporan keuangan dapat dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan tersebut haruslah diaudit terlebih dahulu oleh auditor independen. Proses pengauditan membutuhkan waktu yang cukup lama dikarenakan auditor harus mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi dalam perusahaan sesuai dengan prosedur serta membutuhkan ketelitian dalam menemukan bukti-bukti audit. Oleh karena itu, Berdasarkan salinan peraturan OJK 29 /POJK.04/2016 yang memuat tentang laporan tahunan emiten atau perusahaan *public* pada Pasal 7 ayat (1) menyebutkan bahwa perusahaan *go public* harus dan wajib melaporkan laporan keuangannya kepada OJK selambat-lambatnya pada bulan keempat akhir setelah penutupan buku (120 hari) yaitu setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila emiten terlambat melaporkan laporan keuangan kepada OJK maka otomatis akan diberikan sanksi yang telah ditetapkan oleh OJK (Putra dan Wilopo, 2018).

Meskipun OJK telah memperketat peraturannya, masih banyak perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya. Berikut terdapat data perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan dari tahun 2015-2019 :

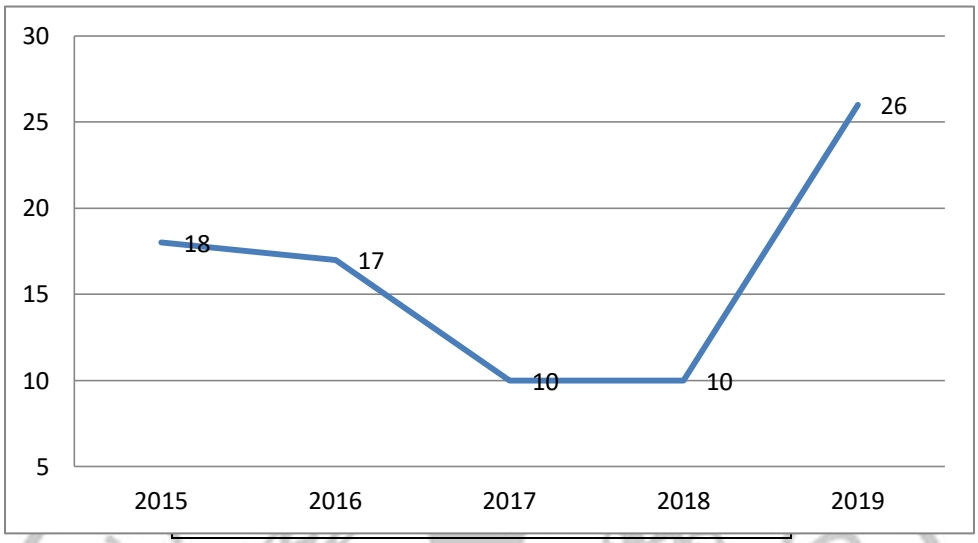

Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1
Jumlah perusahaan yang terlambat melaporkan laporan Keuangan

Berdasarkan Gambar 1.1, *Indonesia Stock Exchange* (IDX) melaporkan bahwa pada tahun 2015 diketahui terdapat 18 perusahaan yang belum melaporkan keuangan. BEI menjatuhkan sanksi berupa denda dan suspensi (menghentikan sementara) perdagangan saham karena belum melaporkan laporan auditan per 31 Desember 2015 dan memberikan denda sebesar Rp.150.000.000 kepada perusahaan tersebut. Kemudian pada tahun 2016 *Indonesia Stock Exchange* (IDX) melaporkan bahwa BEI mencatat terdapat 17 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2016.

Informasi dalam *Indoesia Stock Exchange* (IDX) Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan bahwa ada 637 perusahaan yang tercatat di bursa. Sebanyak 555 perusahaan tercatat wajib melaporkan laporan keuangan. Menurut catatan BEI ada sebanyak 10 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangannya sampai tanggal 31 Desember 2017. Kemudian pada tahun 2018 BEI mencatat

bahwa masih ada sebanyak 10 perusahaan yang belum melaporkan laporan keuangan yang diaudit oleh akuntan publik.

Berdasarkan informasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2019 ternyata masih terdapat perusahaan yang belum melaporkan keuangannya. Kemudian BEI mencatat bahwa sebanyak 673 perusahaan telah melaporkan laporannya dan 26 perusahaan belum melaporkan laporan keuangannya yang berakhir pada 31 Desember 2019.

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 masih terdapat perusahaan yang melakukan *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan dari data yang dilansir dari Bursa Efek Indonesia (BEI) perusahaan-perusahaan tersebut mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda. Perusahaan yang mengalami *audit delay* tidak hanya merugikan perusahaan, tapi juga pihak investor dan auditor sendiri. Maka dari itu perusahaan sebaiknya menghindari adanya *audit delay* agar dapat menciptakan citra baik bagi perusahaan maupun auditor. Perusahaan yang memiliki citra baik akan meberikan informasi sinyal positif *(good news)* terhadap publik. Perusahaan yang memiliki sinyal baik akan memberikan dampak yang baik juga bagi perusahaan. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Maka dari hal tersebut *audit delay* erat kaitannya dengan teori sinyal (*signalling theory*) (Priyadi, 2016).

Signalling Theory (Teori Sinyal) menurut Spence (1978) mengemukakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Signal adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*. Perusahaan yang memiliki sinyal baik akan memberikan dampak yang baik juga bagi kebijakan hutang, keputusan investasi, dan keputusan sejenisnya. Sinyal yang diberikan akan mempengaruhi pasar saham khususnya harga saham perusahaan. Secara umum, teori sinyal diartikan sebagai isyarat yang dilakukan oleh perusahaan (manajemen) kepada pihak luar (investor). Manfaat utama teori ini adalah akurasi dan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik adalah sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat dalam kebutuhan untuk pembuatan keputusan dari investor. Semakin panjang *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan terhadap harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *audit delay* dikarenakan perusahaan memiliki *bad news* sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan (Priyadi, 2016).

Audit Delay adalah rentang waktu antara akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit yang telah ditandatangani auditor (Saragih, 2018). Semakin lama rentang *Audit Delay*, semakin tidak tepat waktu. Ketepatan waktu merupakan salah satu syarat relevansi dan keandalan penyajian laporan keuangan, namun pada penerapan ketepatan waktu pelaporan terdapat banyak kendala. Untuk melihat ketepatan waktu, biasanya suatu penelitian melihat ketepatwaktuan pelaporan. *Audit delay* dalam suatu laporan keuangan perusahaan memaksa pihak auditor untuk menyelesaikannya tepat waktu. Perusahaan yang mengalami *audit delay* yang panjang tidak hanya merugikan perusahaan, tapi juga pihak investor dan auditor sendiri. Kerugian yang dialami perusahaan yaitu citra perusahaan menjadi kurang baik dimata investor. Sedangkan bagi investor, hal ini akan membuat mereka sulit untuk mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terlambat mempublikasikan laporan keuangannya dan bagi auditor, kemungkinan perusahaan menggantinya dengan auditor yang lain sangat besar. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk mengurangi *audit delay* dalam menghilangkan citra buruk yang mungkin akan diterima perusahaan maupun Kantor Akuntan Publik (Saragih, 2018). Penelitian terdahulu telah membuktikan apa saja faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *audit delay* adalah Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, dan Opini audit (Saragih, 2018).

Faktor yang mempengaruhi *audit delay* yang pertama adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan sumber daya perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Lestari, 2017). Pada

penelitian yang dilakukan oleh Amani & Waluyo (2016) mengemukakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. hal itu dikarenakan semakin perusahaan maksimal dalam mendapatkan keuntungan maka perusahaan akan cepat dalam melaporkan laporan keuangannya (Lestari, 2017). Sementara hasil studi yang diperoleh oleh Eksandy (2017) menyatakan bahwa hipotesis Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dengan *audit delay*. Hal itu dikarenakan kemungkinan perusahaan sampel lebih memprioritaskan hal lain sehingga tidak segera menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah Solvabilitas. Solvabilitas adalah ukuran seberapa banyak perusahaan dibiayai oleh utang. Penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) diperoleh hasil bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal itu dikarenakan semakin cepat perusahaan membayar hutangnya maka semakin cepat auditor menyelesaikan audit. Sebaliknya jika perusahaan lambat dalam membayar hutangnya maka perusahaan tersebut akan cenderung lambat dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal itu yang akan menyebabkan *audit delay* (Eksandy, 2017). Penelitian Lawrence dkk, (2015) mengemukakan solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Dengan kata lain, tinggi atau rendahnya solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran dimana perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar ukuran

perusahaan maka *audit delay* akan semakin pendek (Putra dan Wilopo, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) memperlihatkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan entitas yang besar cenderung lebih kompleks dan menyebabkan auditor memerlukan waktu yang panjang (Saragih, 2018). Sedangkan studi yang dilakukan oleh Eksandy (2017) mengemukakan bahwa tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan dengan *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan auditor akan mengaudit perusahaan dengan cara dan prosedur yang sama tanpa memandang besar atau kecilnya perusahaan (Eksandy, 2017).

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah Ukuran KAP. KAP adalah lembaga yang sudah mempunyai izin usaha sesuai peraturan undang-undang untuk melakukan audit terhadap entitas. Studi yang dilakukan oleh Putra dan Wilopo (2018) mengemukakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Kantor akuntan publik internasional di Indonesia yang dikenal dengan *bigfour* membutuhkan waktu yang lebih singkat untuk menyelesaikan laporan audit dibandingkan dengan kantor KAP *non bigfour* (Amalina,dkk 2018). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2017) mengemukakan bahwa Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut karena jika kualitas KAP semakin baik tidak menjammin bahwa kualitas audit yang dilakukan KAP buruk terutama dalam hal ketepatan waktu menyampaikan laporan audit.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah Opini audit . Opini audit adalah suatu pendapat yang dikeluarkan auditor mengenai wajar atau

tidaknya laporan keuangan perusahaan, dalam hal material, yang sesuai dengan penyusunan laporan keuangan tersebut dengan PABU. Studi yang dilakukan oleh Amani dan Waluyo (2016) mengemukakan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hal tersebut dikarenakan Entitas yang memperoleh opini wajar dengan pengecualian akan cenderung lebih panjang dalam melakukan *audit delay*, dikarenakan auditor membutuhkan usaha dan lebih banyak waktu dalam melakukan audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wilopo (2018) mengemukakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal itu karena lamanya waktu penyelesaian laporan keuangan tidak berpengaruh atas auditor dalam melakukan auditnya dikarenakan auditor bekerja secara profesional.

Penelitian ini menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian pada perusahaan manufaktur tersebut dipilih karena fenomena saat ini menurut KNIC (2019) mengatakan bahwa dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan penopang perekonomian nasional ditengah ketidakpastian perekonomian dunia. Karena sektor ini memberikan konstribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi indonesia. Kemudian, perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan aset lancarnya agar lebih efisien. Hal ini karena proporsi aset lancar perusahaan manufaktur biasanya lebih dari setengah total aset.

Penelitian ini penting dilakukan karena hasil penelitian terdahulu yang menguji profitabilitas,solvabilitas,ukuran perusahaan,ukuran KAP dan opini audit

terdapat ketidak selarasan dan menyebabkan adanya ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian sebelumnya. Oleh karena hal itu perlunya untuk ada penelitian baru yang bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas,solvabilitas,ukuran perusahaan,ukuran KAP dan opini audit. Sehingga diperoleh judul "**Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2015-2019**".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, berikut rumusan masalah-masalah yang akan diteliti, yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*?
2. Apakah terdapat pengaruh negatif solvabilitas terhadap *audit delay*?
3. Apakah terdapat pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit delay*?
4. Apakah terdapat pengaruh negatif ukuran KAP terhadap *audit delay*?
5. Apakah terdapat pengaruh negatif opini audit terhadap *audit delay*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti antara lain :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh negatif profitabilitas terhadap *audit delay*.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh negatif solvabilitas terhadap *audit delay*
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh negatif ukuran perusahaan terhadap *audit delay*

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh negatif ukuran KAP terhadap *audit delay*
5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh negatif opini audit terhadap *audit delay*

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat daripada penelitian ini, sebagai berikut :

1. Bagi Akademis dan Peneliti

   Penelitian ini akan memberikan pengetahuan bagi Peneliti yang tidak didapatkan pada akademisi dan dapat mempermudah penelitian yang selanjutnya.

2. Bagi Perusahaan

   Informasi yang terdapat pada penelitian ini dilakukan peneliti akan bermanfaat untuk perusahaan bahwa melaporkan laporan keuangan secara tepat waktu dapat meningkatkan nilai investasi entitas.

3. Bagi Auditor Eksternal

   Informasi dalam studi ini akan memberikan pemahaman untuk auditor dalam melaksanakan audit ke perusahaan agar dapat meminimalisir *audit delay* di perusahaan.

4. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

   Diharapkan informasi yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh KAP dalam mengatasi kendala audit agar mengurangi *audit delay*.

1.5 Sistematika Penelitian Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab I ini berisi paparan deskripsi pada bagian latar belakang masalah, beberapa rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab tinjauan pustaka ini berisi tentang landasan teori, kajian dari beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dikehendaki Peneliti, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang rancangan metode yang terdiri dari rancangan penelitian, batasan penelitian, definisi variabel, hubungan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, tehnik pengambilan sampel, populasi serta sampel, dan metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada Bab IV ini berisi gambaran subyek penelitian dan analisis data yang mengursikan tentang gambaran, subjek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang menguraikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian serta saran bagi perusahaan, investor dan juga penelitian selanjutnya.